

Karakteristik Masyarakat Pedesaan

Course Title : Karakteristik Masyarakat Pedesaan
Lecturer : Dr. Tb. Ace Hasan Syadzily M.Si
: ace.hasan@gmail.com
: Facebook: acehasansyadzily
Twitter: acehasan76

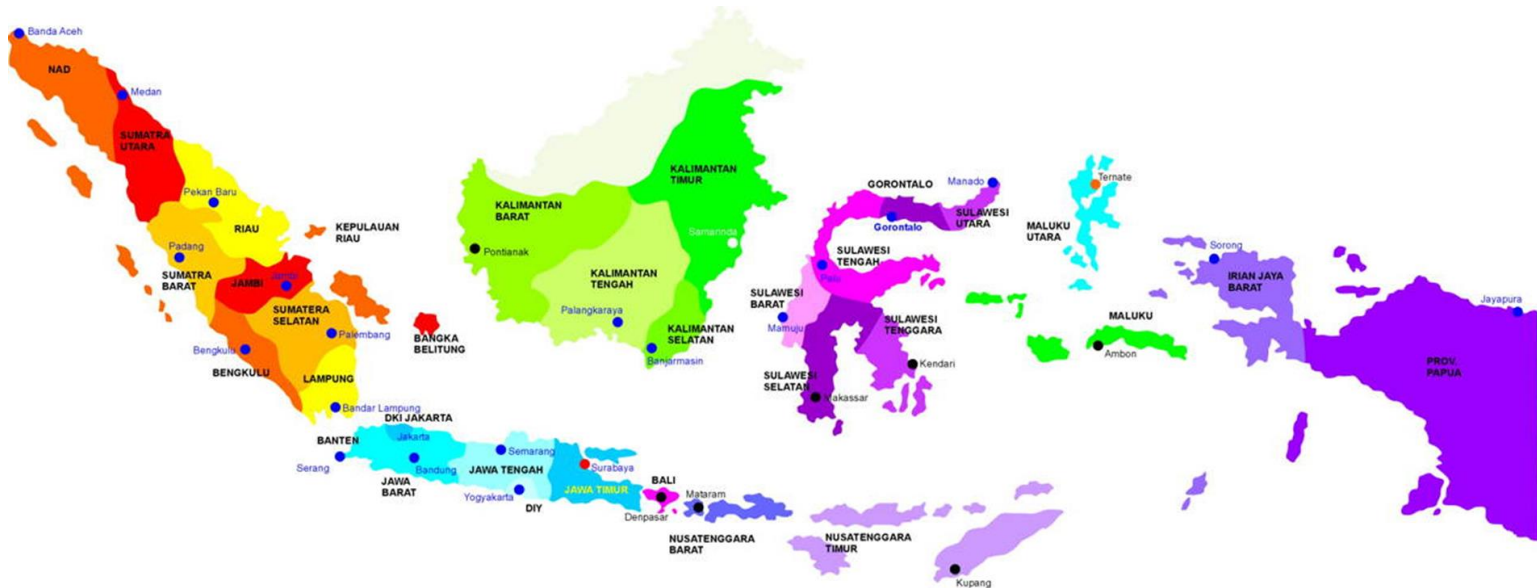


FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UIN – JAKARTA
2020

Pengertian Desa dan Masyarakat Desa

- ❑ Pengertian desa pada umum sering dikaitkan dengan pertanian. Egon E. Bergel mendefinisikan desa sebagai “Pemukiman para petani”. Meski demikian, desa tidak selalu dilekatkan/identikkan sebagai pertanian.
- ❑ Ciri utama yang melekat pada desa adalah sebagai tempat tinggal dan menetap suatu kelompok masyarakat dalam skala yang kecil (Asriyanti-Mutmainnah, 2017: 38).
- ❑ Desa menurut UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Desa di Indonesia



34 Provinsi, 416 Kabupaten, 98 Kota, 7.024 Kecamatan,
**74.954 Desa (Sumber Kemendes PDTT,
2019)**

Ciri-Ciri desa

1. Memiliki hubungan yang erat dengan alamnya.
2. Merupakan unit kerja dengan penduduk yang kecil, yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian pertanian dan perkebunan.
3. Ikatan kekeluargaan di desa banyak ditentukan oleh adat, moral dan hukum informal (Gunawan-Aris, 2018: 9)

Ciri-Ciri Masyarakat Desa



Jenis pekerjaan yang homogen



Masyarakat yang relatif kecil



Kepadatan penduduk rendah



Lingkungan fisik, biologis dan budaya terjaga, harmonis



Diferensiasi sosial yang rendah



Stratifikasi (kelas) sosial relatif sedikit



Mobilitas sosial rendah



Solidaritas sosial yang tinggi



Memegang tradisi, leluhur

Karakteristik desa

Karakteristik desa dapat dilihat dari tiga aspek:

1. Aspek sosial
2. Aspek ekonomi
3. Aspek budaya

1. Aspek sosial

- ❑ Pada aspek sosial, desa seringkali dideskripsikan sebagai suatu tempat dengan tingkat pendidikan yang rendah. Sarana dan prasarana pendidikan di desa juga banyak keterbatasan. Bahkan akses menuju sekolah terkadang sangat sulit.
- ❑ Selain pendidikan, yang dapat dideskripsikan mengenai desa adalah sektor kesehatan. Masih banyak sekali desa dengan fasilitas kesehatan seperti Puskesmas dan praktek dokter yang sangat sedikit. Kondisi ini dengan mudah menunjukkan bahwa tingkat kesehatan di banyak desa juga sangat rendah (Erani-Rukavina, 2016: 7).



2. Aspek ekonomi

Para pakar desa menggambarkan desa dengan,

- a. Keterbatasan infrastruktur ekonomi
- b. Minimnya kesempatan kerja, terutama sekali disektor non pertanian
- c. Jarak yang jauh dari pasar
- d. Ketiadaan SDA atau kelebihan SDA. Pada poin ini, Ada desa yang sama sekali tidak memiliki SDA sehingga menjadikan masyarakatnya miskin. Tetapi adapula desa dengan SDA yang melimpah tetapi masyarakatnya tergolong masyarakat miskin (Erani-Rukavina, 2016: 9).



3. Aspek Budaya

Tiga hal yang dapat dilakukan untuk pembangunan berbasis etnik:

1. Memberi kesempatan dan ruang yang sama kepada setiap individu apapun etniknya untuk mendapat pekerjaan, baik swasta, pemerintah, pertanian dan industri.
2. Memberikan kebutuhan dasar yang sama (pendidikan, kesehatan dan akses ekonomi) kepada para pelaku ekonomi.
3. Menjadikan nilai-nilai lokal sebagai dasar dalam strategi pembangunan desa (Erani-Rukavina, 2016: 11).



Tantangan dalam Membangun Desa

1. Rendahnya SDM masyarakat desa.
2. Adanya politik kepentingan “penguasa” desa.
3. Apatisme masyarakat terhadap program-program pemerintah (Bintoro, 2016: 243).

Daftar Bacaan

1. Ahmad Erani Yustika-Rukavina Baksh, *Konsep Ekonomi Kelembagaan Perdesaan, Pertanian dan Kedaulatan Pangan*, (Malang: Empat Dua, 2016)
2. Asriyanti Syarif-Mutmainnah Zainuddin, *Inti Sari Sosiologi Pertanian*, (Penerbit CV. INTI MEDIATAMA, 2017)
3. Bintoro Wardiyanto, dkk, *Percikan Pemikiran Tata Kelola Dan Pembangunan Desa*, (Airlangga University Press, 2016)
4. Gunawan Prayitno-Aris Subagiyo, *Membangun Desa: Merencanakan Desa Dengan Pendekatan Partisipatif Dan Berkelanjutan*, (UB Press, 2018)